



PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN LOMBA KEAGAMAAN ANTAR TPQ SE KOTA SAMARINDA

Yurni Handayani¹, Mulyana², Masliyana³, Farah Azizah⁴, Indriana Rahmawati⁵,
Nur Kholik Afandi⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

farahazizah165@gmail.com

Received: 11.01.2024; **Revised:** 11.03.2024; **Accepted:** 15.04.2024

Abstract:

The lack of attention to the cultivation of religious values in early childhood makes a significant decline in religious values in children. The initial foundation for strengthening religious values in children is since the child is still small even when the child is in the womb. Religious and moral development is closely related to the character of a child. One of the institutions that can develop religious values in children is the Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Religious competition activities between TPQ in Samarinda City are expected to increase children's creativity, motivate children to always improve their potential, and as a means of instilling Islamic religious values for children in TPQ. There were several types of competitions, namely adhan, coloring, little da'i, hafidz qur'an, Islamic quiz, and calligraphy which were attended by 91 participants. With the competition between TPQ, it is hoped that it can have a positive impact and motivation for children to recite the Koran and participate in other religious activities and increase children's love for Islam.

Keywords : Religious Education, Quranic Education Park (TPQ), Religious Competition.

Abstrak

Kurangnya perhatian akan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini membuat penurunan yang begitu signifikan akan nilai keagamaan dalam diri anak. Pondasi awal penguatan terhadap nilai-nilai agama pada anak ialah sejak anak masih kecil bahkan ketika anak berada dalam kandungan. Perkembangan agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak. Salah satu lembaga yang dapat mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri anak ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan lomba keagamaan antar TPQ di Kota Samarinda diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak, memotivasi anak untuk selalu meningkatkan potensi yang dimiliki, dan sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama islam bagi anak-anak di TPQ. Terdapat beberapa jenis perlombaan yaitu lomba adzan, mewarnai, da'i cilik, hafidz qur'an, cerdas cermat islam, serta kaligrafi yang diikuti oleh 91 peserta. Dengan adanya perlombaan antar TPQ, diharapkan dapat memberikan dampak positif serta motivasi bagi anak untuk mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya serta meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap agama islam.

Kata kunci : Pendidikan Agama, TPQ, Lomba Keagamaan.

A. Analisis Situasi

Kurangnya stabilitas keadaan lingkungan sosial dan keamanan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini (Susetya & Zulkarnaen, 2022). Perkembangan nilai agama moral anak usia dini dimulai dari munculnya Tuhan dalam diri anak dan diikuti dengan sikap serta perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agamanya. Anak memiliki rasa beragama melalui perkembangan bahasa dari orang disekelilingnya. Agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, dan kemauan dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga yang dapat mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri anak adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah institusi atau kelompok masyarakat yang menawarkan pendidikan agama Islam informal yang mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an (Prayoga & Saifudin, 2021). Tujuan didirikan TPQ adalah untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini dan memberikan pemahaman dasar dinul Islam kepada anak-anak di taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan di tingkat yang lebih tinggi (Khoiruzaad et al., 2015).

TPQ selain sebagai wadah untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai agama Islam (Liana & Sahri, 2020). Antara belajar Al-Qur'an dan penanaman nilai Islami menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan di TPQ. Namun, dengan adanya arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan berbagi tantangan lainnya, nilai agama dan akhlak seringkali terpinggirkan (Susetya & Zulkarnaen, 2022). Dalam upaya bersaing di dunia modern, seringkali pendidikan formal diutamakan, sedangkan pendidikan agama dan akhlak di TPQ menjadi sekedar pelengkap yang kurang mendapatkan perhatian serius. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan praktik akhlak santri di TPQ.

Selain arus globalisasi, perubahan komunikasi dan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh teknologi juga menjadi latar belakang dalam penanaman akhlak santri (Muslim, 2013). Anak-anak yang sudah bisa bermain media soial dan game *online* akan cenderung mengikuti pola komuniakasi media sosial dan game yang mereka mainkan (Aisyah, 2019). Pembentukan akhlak juga dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial seperti pola asuh orang tua, peningkatan mobilitas sosial, dan perubahan nilai-nilai masyarakat dan lingkungan tempat tumbuh dan berkembangnya anak (Anggraini et al., 2023). Maka dari itu TPQ sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan akhlak dan penanaman nilai Islam. Untuk itu TPQ harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan generasi qur'ani yang berakhlak mulia.

Salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan generasi qur'an yang memiliki nilai-nilai Islami TPQ dapat membuat kegiatan dalam bentuk lomba keagamaan. Lomba keagamaan merupakan salah satu inisiatif yang didasarkan pada teori psikologi perkembangan, menurut teori psikologi perkembangan, masa kanak-kanak dan remaja adalah periode kritis dalam pembentukan nilai keyakinan agama (Rahman et al., 2022). Dalam kontels ini, kegiatan lomba keagamaan di TPQ

memberikan platform yang ideal bagi anak-anak dan remaja untuk menginternalisasai nilai-nilai agama Islam melalui pengalaman praktis. Hal tersebut menegaskan bahwa pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam konteks keagamaan dapat memperkuat identitas agama individu dan membentuk dasar moral yang kuat (Rahmawati, 2016).

Maka dari itu kegiatan lomba keagamaan yang di dilaksanakan oleh TPQ se-kota Samarinda dapat menjadi wadah santri untuk terus mengembangkan nilai-nilai islami. Karena hasil survei yang sudah dilakukan oleh panitia lomba, kegiatan-kegiatan yang mengasah nilai-nilai keagamaan anak di Kota Samarinda sangat minim, membuat anak-anak santri tidak memiliki wadah untuk mengekspresikan kreativitas dan potensi anak di bidang keagamaan. Kegiatan lomba yang telah dilaksanakan antar TPQ di Kota Samarinda diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak, memotivasi anak untuk selalu meningkatkan potensi yang dimiliki, serta sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama islam bagi anak-anak di TPQ.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pada pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa langkah yang melewati proses pemetaan masalah dan analisis situasi TPQ di Kota Samarinda. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan lomba keagamaan antar TPQ Se-Kota Samarinda dengan mengadakan Festival Anak Sholeh 2022 adalah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Survei

Pada tahap ini, dilakukan observasi dan survei untuk memahami kebutuhan dan minat anak-anak terkait festival tersebut untuk menciptakan generasi anak sholeh: cinta Islam dan cinta al-Qur'an. Ini meliputi survei terhadap peserta potensial, analisis kebutuhan, dan evaluasi potensi kerjasama dengan pihak terkait seperti lembaga keagamaan dan pemerintah setempat.



Gambar 1. Kerjasama dengan Pemerintah Kota Samarinda

2. Tahap Persiapan

Setelah mendapatkan pemahaman yang cukup dari tahap penelitian, langkah selanjutnya adalah persiapan acara. Ini termasuk menyusun program acara, menentukan jenis lomba yang akan diadakan, menyusun aturan dan regulasi, serta mempersiapkan segala kebutuhan teknis dan logistik. Selanjutnya dilakukan observasi mengenai berapa jumlah TPQ se-Kota Samarinda.



Gambar 2. Rapat Sosialisasi Lomba Festival Anak Sholeh Bersama Masyarakat

3. Tahap Sosialisasi

Langkah berikutnya adalah mengadakan pertemuan sosialisasi di TPQ-TPQ terkait tentang rencana pelaksanaan kompetisi Festival Anak Sholeh 2022. Pertemuan ini akan membahas jenis kompetisi yang akan diadakan, termasuk lomba Adzan, mewarnai, da'i cilik, hafizh Qur'an, cerdas cermat islam, dan kaligrafi. Selain itu, akan disampaikan peraturan-peraturan kompetisi. Persiapan bahan dan perlengkapan juga akan dibahas, seperti banner, piala, sertifikat, hadiah, dan lain-lain yang diperlukan untuk pelaksanaan kompetisi Festival Anak Sholeh 2022. Tahap ini penting untuk memastikan partisipasi maksimal dari masyarakat dan peserta potensial. Melalui sosialisasi, informasi tentang festival dan detail lomba disampaikan kepada TPQ, orang tua, dan masyarakat secara luas. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran seperti media sosial, pengumuman di TPQ, dan pertemuan komunitas.



Gambar 3. Tehnikal Meeting Lomba Festival Anak Sholeh

4. Tahap Pelaksanaan

Perlombaan festival anak sholeh antar TPQ diadakan pada hari Senin-Jum'at, 19-23 Desember 2022 di Lapangan Matanasurumba, Jalan Anggur Gang SD, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Acara tersebut dihadiri oleh 91 peserta dari berbagai TPQ di Kota Samarinda. Adapun jumlah peserta untuk setiap lomba adalah sebagai berikut: Lomba Adzan diikuti oleh 10 peserta, Lomba Mewarnai diikuti oleh 30 peserta, Lomba Da'i Cilik diikuti oleh 10

peserta, Lomba Hafizh Qur'an diikuti oleh 8 peserta, Lomba Cerdas Cermat Islam 18 peserta, dan Lomba Kaligrafi diikuti oleh 15 peserta. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dan penentuan urutan nomor lomba oleh panitia. Kemudian, peserta berkumpul di Lapangan Matanasurumba untuk pembukaan acara dan mendengarkan sambutan dari kepala desa, koordinator TPQ, dan ketua panitia.



Gambar 3. Lomba Festival Anak Sholeh

C. Hasil Luaran

Penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan lomba keagamaan antar TPQ Se kota samarinda. Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh agama Islam. Dalam sebuah lembaga pendidikan, maka artinya bagaimana adalah usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai Islam tersebut pada siswa. Dasar adanya nilai-nilai Islam mengacu pada dasar agama Islam yaitu al-Quran, yang kemudian dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad yang meliputi qiyas dan ijma' yang diakui. Kegiatan lomba keagamaan anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak yang berusia dini. Kegiatan ini dapat berupa berbagai macam permainan, kegiatan pembelajaran, dan lomba yang meneruskan konsep keagamaan.

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan lomba keagamaan antar TPQ dapat dilakukan dengan menggunakan media pendidikan yang sesuai, seperti pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan karakter. Hal ini dapat membantu anak-anak menjadi individu yang berwirausaha dan beriman. Dari Kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ dapat membangun pemahaman keagamaan bagi anak atau santri. Lomba-lomba seperti Lomba ini mencakup beberapa jenis perlombaan, seperti lomba Adzan, mewarnai, da'i cilik, hafizh Qur'an, cerdas cermat islam, dan kaligrafi yang dapat menggembirakan anak-anak dan memperkuat nilai-nilai keislaman.

Tujuan dari penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan lomba keagamaan antar TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an) adalah untuk

mengembangkan dan memperkuat pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan agama Islam. Kegiatan lomba keagamaan antar TPQ dapat menjadi alat untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang penting, seperti percaya dalam Allah, berdo'a, menjaga rukun Islam, dan berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan karakter, yang dapat membantu anak-anak menjadi individu yang berwirausaha dan beriman.

D. Simpulan

Ketidackukupan pendidikan agama pada usia dini menyebabkan penurunan moral pada anak-anak tersebut. Mendidik anak pada masa kecil berarti menempatkan dasar dan karakter yang kuat, karena masa ini adalah periode krusial dalam pembentukan kepribadian seseorang. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan di sekitarnya, yang membentuk aspek pemahaman dan interaksi sosialnya. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agama Islam kepada anak-anak yang merasa kurang mendapatkannya di sekolah. Program Festival Anak Sholeh 2022 di Kota Samarinda dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan kecintaan terhadap agama serta memotivasi anak-anak TPQ agar lebih bersemangat dalam kegiatan mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Lomba ini mencakup beberapa jenis perlombaan, seperti lomba Adzan, mewarnai, da'i cilik, hafizh Qur'an, cerdas cermat islam, dan kaligrafi. Kegiatan ini memiliki dampak positif, seperti memberikan hiburan kepada anak-anak setelah pandemi Covid-19, sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran agama Islam.

Refrensi

- Aisyah, S. (2019). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. *Jurnal Konsepsi*, 8(2), 45-54.
- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 216-225.
- Khoiruzaad, M., Prasetyo, H., Wijaya, M. A., & Abdul, A. (2015). *Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Di Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. 4(3).
- Liana, P., & Sahri, S. (2020). Taman Pendidikan Al Quran sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 8(2).
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/view/3956>

Jurnal SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2 (2), 2024,

Yurni Handayani¹, Mulyana², Masliyana³, Farah Azizah⁴, Indriana Rahmawati⁵,
Nur Kholik Afandi⁶

Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 483-494.

Prayoga, A., & Saifudin, A. (2021). Penguatan Metode Pengajaran Bagi Kelembagaan Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Al-Chusna Desa Butuh Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Khidmatan*, 1(1), 80-90.
<https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.10>

Rahman, A. M., Ru'iyah, S., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38-50.

Rahmawati, U. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual santri: Studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizqu deresan putri yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97-124.

Susetya, P. D., & Zulkarnaen, Z. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 98.
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12284>